JPPSD
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar
https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/ADJPP/index

Mei 2026
Volume 4 Nomor 2
e-ISSN: 3026-3859

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I SDN 19 TANJUNG TENGANG

Radiah[1], Aprima Tirsa,[2], Mukhlisin[3]
[1,2,3] STKIP Melawi
Alamat: Jl. RSUD Melawi KM.04 Nanga Pinoh, 78672. Kab Melawi Kalimantan Barat. Indoneisa

Article Info

Article History
Received: March 07, 2026
Accepted: April 19, 2026
Published:May 3, 2026

Keywords
Scramble Learning Model, Beginning Writing, Indonesian Language.

Abstract

This study aims to determine the effect of the Scramble learning model on the beginning writing skills in Indonesian language subjects for first-grade students at SDN 19 Tanjung Tengang. Based on observations and interviews conducted on January 14–15, 2025, students' initial writing abilities were still relatively low. Out of 27 students, only 8 students were able to write correctly, 5 students were able to follow with assistance, and 14 students still required guidance. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental method using a One Group Pretest-Posttest design. The population consisted of all first-grade students, and a saturated sampling technique was applied, resulting in a total sample of 27 students. Data were collected using essay tests consisting of 10 pretest and 10 posttest questions. The results showed that the average pretest score was 41.48, while the posttest average increased to 77.03, with a mean difference of 35.55. The normality test indicated that the data were normally distributed (pretest sig. = 0.123 > 0.05; posttest sig. = 0.428 > 0.05). Hypothesis testing using the t-test revealed that $t_{count} > t_{table}$ (9.30 > 1.70), indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. Therefore, it can be concluded that the Scramble learning model has a significant effect on improving students' beginning writing skills in Indonesian language subjects.

Informasi Artikel

Kata kunci
Model *Scramble*, Menulis Permulaan, Bahasa Indonesia.

Corresponding Author
Radiah
STKIP Melawi, Kalimantan Barat, Indonesia
*E-mail:
radiah.melawi1990@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan menulis permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN 19 Tanjung Tengang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 14–15 Januari 2025, diketahui bahwa kemampuan menulis permulaan siswa masih tergolong rendah. Dari 27 siswa, hanya 8 siswa yang mampu menulis dengan baik dan benar, 5 siswa mampu mengikuti, dan 14 siswa masih memerlukan bimbingan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen melalui desain *One Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas I dengan teknik sampling jenuh, sehingga sampel berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes essai sebanyak 10 soal pretest dan 10 soal posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 41,48 dan meningkat menjadi 77,03 pada posttest, dengan selisih rata-rata sebesar 35,55. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (*pretest* 0,123 > 0,05 dan *posttest* 0,428 > 0,05). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (9,30 > 1,70), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis permulaan siswa.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyrigh ©2026 Radiah, Aprima Tirsa, Mukhlisin.

PENDAHULUAN

Pendidikan Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memainkan peran penting dalam memperkuat kemampuan menulis permulaan terutama di kelas 1 Sekolah Dasar. Pada tahap ini, siswa belajar mengenal dan memproduksi huruf, suku kata, serta kata-kata sederhana. Menulis tidak hanya melibatkan kemampuan motorik dalam menggerakkan tangan, tetapi juga kemampuan kognitif dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Berdasarkan persepsi (Krismasari Dewi, 2019:42) dinyatakan "keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang ada di pikiran kita, menuangkan isi hati kita melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain".

Kemampuan menulis merupakan bagian dari keterampilan dalam berbahasa. Kemampuan menulis adalah kegiatan dalam berbagi informasi melalui tulisan yang diberikan oleh satu individu kepada individu lain. Andriany (2022:14) "menyatakan keterampilan menulis juga pengetahuan yang sangat sulit dipahami oleh siswa dengan keterampilan lainnya, karena menulis tidak hanya sekedar meniru kalimat atau kata-kata, tetapi juga mencetuskan gagasan dan mengembangkan ke dalam susunan yang teratur, tersusun, dan sistematis sehingga tulisan dapat dimengerti oleh pembaca".

Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan kartu soal dan kartu jawaban yang disusun secara acak. Melalui aktivitas menyusun huruf, suku kata, atau kata menjadi bentuk yang bermakna, siswa dapat berlatih menulis secara aktif dan menyenangkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan *scramble* mencapai nilai yang lebih tinggi, hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Aini Divania pada tahun 2024, dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SD IT Darul Hikmah Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa, menggunakan model pembelajaran *Scramble* memiliki pengaruh yaitu membuat siswa menjadi aktif karena ada proses pembelajaran sambil bermain sehingga tidak membosankan dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas I SDN 19 Tanjung Tengang pada tanggal 14-15 Januari 2025 terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru mengatakan, Kemampuan siswa dalam memegang alat tulis dengan benar, ada beberapa yang sudah lancar. Penulisan kata-kata sederhana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa siswa yang sudah lancar dan sebagian siswa masih kurang. Kemampuan menulis permulaan siswa sebagian masih rendah (Lambat) dilihat dari ketika guru meminta siswa menulis kembali apa yang sudah guru tulis dipapan tulis dari 27 siswa hanya ada 8 siswa yang mampu menulis dengan baik dan benar, 5 siswa yang bisa mengikuti dan 14 siswa masih dibimbing, siswa kurang memahami materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah guru ajarkan dilihat dari ketika guru bertanya kembali terkait materi yang sudah diajarkan siswa tidak bisa menjawab. Siswa tidak pokus memperhatikan guru saat proses pembelajran berlangsung seperti pada saat guru bertanya sebagian siswa lebih cenderung tidak menanggapi. Metode pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan menulis dipapan tulis belum menggunakan media yang lebih bervariasi. Dan pada saat guru membagi kelompok belajar menulis permulaan siswa kurang bekerjasama dikarenakan ada sebagian siswa anaknya pendiam sehingga membuat kelompok belajarnya kurang.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang efektif, menarik, inovatif dan menyenangkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Solusinya yaitu dengan menggunakan model Pembelajaran *Scramble* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan paparan di atas dengan menggunakan model Pembelajaran *Scramble* memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Siswa dapat bermain sambil belajar sehingga proses kegiatan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Hal ini menjadi alasan mengapa penulis mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 19 Tanjung Tengang."

METODE PENELITIAN

Metode penelian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan. Metode penelitian

merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2019:2).

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitaif. Menurut Sugiyono (2021:16) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelittian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (Sugiono, 22, hlm 15). Pendekatan penelitian adalah cara atau strategi yang digunakan peneliti untuk menentukan metode dalam pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data. Pendekatan ini menjadi dasar bagi peneliti dalam memilih metode penelitian yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian inferensial hipotesis (Priadana & Sunarsi, 2021).

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimen*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang jumlahnya sebagai data yang kemudian dianalisis.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini, sebelum sampel perlakuan diberikan terlebih dahulu diberikan *Pretest* (awal) dan akhir pembelajaran sampel diberi *posttest* (akhir). Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di SDN 19 Tanjung Tengang, Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat. Waktu penelitian pada semester genap Tahun ajaran 2025/2026 pada tanggal 17 Januari 2025 sampai 3 Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN 19 Tanjung Tengang yang berjumlah 27 siswa 15 siswa laki-laki dan 12 sisiwa perempuan. Pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling* jenuh. Sampel yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN 19 Tanjung Tengang yang berjumlah 27 siswa 15 siswa laki-laki dan 12 sisiwa perempuan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes tertulis. Peneliti menggunakan pengumpulan data berupa tes dengan melakukan *pretest* dan *posttes* pada kelas eksprimen, tes berupa tes tertulis yaitu 10

soal essai, tertuju pada siswa kelas I. Tujuannya untuk mengukur kemampuan menulis permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bab 1 huruf vokal dan konsonan serta sejauh mana siswa telah menguasi materi.

Tes yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Scramble* dalam memahami materi Bahasa Indonesia. Soal yang dibuat sebanyak 10 soal. Tes dilaksanakan berupa tes tertulis sebelum perlakuan (*pretest)* dan sesudah perlakuan (*posttest*) untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pengolahan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan SPSS versi 25 untuk menegolah data SPSS versi 25 dirancang khusus untuk menangani data dalam jumlah dan komples.

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat validitas sautu nstrument. Sumanto 2019 menyatakan bahwa validitas adalah tingkat ketepatan atau kebiaasaan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya dikukur. Peneliti menggunakan validitas isi telah diuji validator ahli oleh Ibu Mastiah, M.Pd selaku dosen STKIP Melawi pada tanggal 21- 22 November 2024 dan di uji cobakan sekolah lain pada tanggal 28 November 2024 di Sekolah Dasar Negeri 19 Tanjung Arak.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan oleh suatu nilai yang disebut koefisien reliabilitas, berkisaran antara 0-1. Koefisien reliability dilambangkan dengan x adalah index kasus yang dicari. Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Langkah-langkah dalam melakukan uji konsistensi internal adalah sebagai berikut:

a) Pengumpulan data

   Kumpulkan data dari sampel yang menggunakan instrument yang telah disusun.

b) Buka SPSS dan buat data baru.

c) Masukkan data responden ke dalam variabel yang sesuai.

   Setiap kolom mewakili satu butir dari instrument, dan setiap baris mewakili satu responden.

d) Klik menu *Analyze* di bagian atas layar.

e) Pilih *Scale.* Lalu *Realibility Analysis*.

f) Pindahkan semua variabel (butir-butir instrument) yang ingin diuji ke dalam kotak *Items.*

g) Pastikan kotak Model diatur ke *Alpha.*
h) Klik *Statistics.*
i) Centang "*Scale if Item deleted"* untuk melihat dampak penggapusan masing-masing butir pada nilai *alpa.*
j) Klik *Continue,* lalu klik *OK*
k) SPSS akan menghasilkan output yang menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha*.
l) Hasil

Nilai *Cronbach's Alpha* yang diatas 0,7 umumnya diangggap konsistensi internal yang baik. Jika nilai *Cronbach's Alpha* rendah, perlu dilakukan revisi terhadap butir-butir yang kurang konsisten. Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Rumus yang diginakan yaitu:

H_O: $\mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh ata-rata yang signifikan sebelum dan setelah diberi perlakuan)

H_I: $\mu_1 = \mu_2$ (Terdapat pengaruh rata-rata yang signifikan sebelum dan setelah diberi perlakuan)

Adapun langkah-langkah dalam uji hipotesis (Uji-t) adalah sebagai berikut:

1) Pilih "*Analyze"-> Compare Means-> "Paired-Samples T Test"*
2) Masukkan variabel "*Pretest"* ke dalam koatak "*Variabel* 1" dan *"Posttest"* ke dalam kotak "*Variable* 2"
3) Klik "OK" untuk menjalankan uji.

Hasil uji t akan muncul di jendela *output*. Tingkat signifikansi sebesar 0.05 unum digunakan untuk menentukan signifikan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 19 Tanjung Tengang dengan subjek penelitian sebanyak 27 siswa kelas I. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara pada tanggal 14–15 Januari 2025. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Uji Validitas isi yang ditentukan melalui pertimbangan ahli. Instrumen penelitian ini telah diuji validator ahli oleh Ibu Mastiah, M.Pd. Selaku dosen STKIP Melawi pada tanggal

21- 22 November 2024. Skor yang diberikan oleh validator adalah 75 yang artinya instrument layak digunakan dengan revisi.

Tabel 1. Uji Validitas Soal *Pretest*

No	***Pearson Correlation***	**Skor Total**	**R_{tabel}**	**Keterangan**
1	*Pearson Correlation*	554*	0.32	Valid
2	*Pearson Correlation*	686**	0.32	Valid
3	*Pearson Correlation*	534*	0.32	Valid
4	*Pearson Correlation*	722**	0.32	Valid
5	*Pearson Correlation*	876**	0.32	Valid
6	*Pearson Correlation*	545*	0.32	Valid
7	*Pearson Correlation*	612**	0.32	Valid
8	*Pearson Correlation*	507**	0.32	Valid
9	*Pearson Correlation*	608*	0.32	Valid
10	*Pearson Correlation*	734**	0.32	Valid

Berdasarkan Tabel 1, seluruh butir soal pretest memiliki nilai *Pearson Correlation* (r hitung) yang lebih besar dari r tabel (0,32), sehingga semua item dari nomor 1 sampai 10 dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian; tanda * menunjukkan signifikansi pada taraf 5% (0,05) dan ** pada taraf 1% (0,01).

Tabel 2. Uji Validitas Soal *Posttest*

No	***Pearson Correlation***	**Skor Total**	**R_{tabel}**	**Keterangan**
1	*Pearson Correlation*	554*	0.32	Valid
2	*Pearson Correlation*	686**	0.32	Valid
3	*Pearson Correlation*	534*	0.32	Valid
4	*Pearson Correlation*	622**	0.32	Valid
5	*Pearson Correlation*	776**	0.32	Valid
6	*Pearson Correlation*	545**	0.32	Valid
7	*Pearson Correlation*	513*	0.32	Valid
8	*Pearson Correlation*	507*	0.32	Valid
9	*Pearson Correlation*	808**	0.32	Valid
10	*Pearson Correlation*	693*	0.32	Valid

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji validitas soal *posttest*, diketahui bahwa seluruh butir soal (nomor 1 sampai 10) memiliki nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) yang lebih besar dari nilai r tabel (0,32), sehingga semua item dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap soal mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur dan layak digunakan dalam penelitian. Selain itu, adanya tanda * dan ** mengindikasikan tingkat signifikansi yang semakin kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen *posttest* memiliki kualitas yang baik dan dapat dipercaya.

Uji Reliabel yang dilakukan di sekolah lain pada tanggal 28 November 2024 di SDN 09 Tanjung Arak. Pemilihan SDN 09 Tanjung Arak sebagai lokasi uji coba didasari oleh pertimbangan krusial mengenai kesamaan antara jumlah populasi siswa di sekolah tersebut dengan ukuran dan karakteristik sampel yang peneliti butuhkan. Setelah pengujian validitas

kemudian, soal diuji reliabilitasnya. Tingkat reliabilitas pada umumnya dapat diterima pada nilai sebesar 0,60. Tes reliabilitasnya dibawah 0,60 dianggap tidak reliable. Berdasarkan uji reliabilitas yang telah peneliti lakukan, dengan menggunakan skor yang diperoleh dari uji coba di sekolah yang berbeda yaitu di SDN 09 Tanjung Arak, bahwa data yang peneliti gunakan bersifat reliabel. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dan dihitung dengan menggunakan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* pada soal *pretest* yaitu 0,702 dan soal *posttest* yaitu 0,724 maka soal dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0,60.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	**N of items**
Pretest 702	10
Posttest 724	10

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen penelitian pada pretest memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,702 dan pada *posttest* sebesar 0,724 dengan jumlah item sebanyak 10. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik karena berada di atas batas minimal 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pretest dan posttest layak digunakan serta konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Tabel 4 menyajikan hasil nilai pretest dan posttest peserta didik yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan atau pembelajaran. Nilai pretest menggambarkan kemampuan awal peserta didik sebelum pembelajaran, sedangkan nilai posttest menunjukkan kemampuan setelah pembelajaran dilaksanakan.

Tabel 4. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttets*

No	**Inisial Nama**	**Nilai *Pretest***	**Nilai *Posttest***
1	AA	40	90
2	AK	50	70
3	AHA	40	50
4	AAS	30	40
5	AZQ	70	80
6	AS	70	100
7	AAQ	40	100
8	AQA	50	90
9	CLP	40	70
10	FAK	70	80
11	FLD	50	90
12	GS	30	60
13	GSP	30	70

14	HA	70	90
15	IG	40	70
16	KT	40	80
17	KZ	70	100
18	MANH	20	70
19	MD	20	70
20	MA	10	60
21	MZ	40	70
22	NZM	0	20
23	NA	30	80
24	NZ	30	90
25	NR	20	100
26	RF	20	90
27	RPA	100	100
	Mean	41,48	77,04
	Median	40	80
	Modus	40	70 dan 90

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa nilai rata-rata (mean) peserta didik mengalami peningkatan dari 41,48 pada pretest menjadi 77,04 pada posttest. Median juga meningkat dari 40 menjadi 80, yang menunjukkan adanya pergeseran nilai tengah ke arah yang lebih tinggi. Modus pada pretest didominasi oleh nilai 40, sedangkan pada posttest cenderung pada nilai 70 dan 90, menandakan peningkatan frekuensi nilai tinggi. Selain itu, nilai minimum meningkat dari 0 menjadi 20, sementara nilai maksimum tetap mencapai 100. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Uji Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Apabila jumlah $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti hipotesis H_0 di terima dan H_I ditolak, dan jika jumlah $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_I diterima.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	**Jumlah Siswa**	**t_{hitung}**	**t_{tabel}**
Pretest	27	9.30	1.70
Posttest	27		

Hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung}=9,30, t_{tabel}=1,70 (α = 0,05). Karena 9,30>1,70, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Scramble memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas I di SDN 19 Tanjung Tengang. Peningkatan ini terlihat dari

hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yang lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan diberikan.

Selain itu, tingginya nilai t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} mengindikasikan bahwa peningkatan yang terjadi bukan disebabkan oleh faktor kebetulan semata, melainkan benar-benar dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, model pembelajaran *scramble* dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas I di SD Negeri 19 Tanjung Tengang. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa, yaitu dari 41,48 pada saat pretest menjadi 77,04 pada saat posttest. Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (9,30) lebih besar dibandingkan t_{tabel} (1,70), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *scramble*.

Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari karakteristik model pembelajaran *scramble* yang menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa didorong untuk berpikir cepat, mencocokkan jawaban, serta bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan tersebut mampu melatih kemampuan kognitif siswa, terutama dalam memahami dan mengingat materi pelajaran.

Selain itu, model pembelajaran *scramble* juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Proses pembelajaran yang interaktif dan tidak monoton membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar. Hal ini berdampak pada meningkatnya perhatian dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dari sisi teori, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar secara optimal. Ketika siswa terlibat secara aktif, mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini dapat dijadikan sebagai

salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN 19 Tanjung Tengang. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (9,30) lebih besar daripada t_{tabel} (1,70), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari 41,48 pada *pretest* menjadi 77,03 pada *posttest*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *scramble* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran *scramble* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. Pendidikan Bahasa Indonesia konsep dan Pembelajaran. 3 (2014)

Amalinda, E. D. & Fradana, A. N. Pengaruh Implementasi Permainan *Scramble* Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar* **09**, 779–790 (2024).

Aini, Divania. Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II SD IT Darul Hikmah Pekanbaru (2024).

Huda. D. Sari, Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran. Jakarta : Pustaka Belajar. 69 (2018)

Firmani, P. S., Westra, I. K., & Wirawan, D. G. K. (2022). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Model Pembelajaran Inovatif Di Sd Negeri 3 Ubud Pada Pengabdian Masyarakat Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Pgri. *Jurnal Pkm. Widya Mahadi*, *2*(2), 61–69. https://doi.org/10.5281/zenodo.6605840

Kartika, D.Jongu. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* pada Siswa Kelas II SD. 26 (2023).

Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitaif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.

Putri, R. R., Kanzunnudin, M. & Fajrie, N. Analisis Keterampilan Menulis Ditinjau Dari Kemampuan Kognitif Siswa Kelas 1 SD 3 Piji Kudus. *J.*

Rahmayanti, H., Hakim, A. & Fajar. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif J. Ilmu Pendidik.* **1**, 264–276 (2021).

Sugiyono. statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta (2014)

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta (2022).

Yuliana, Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SD. 21 (2022).